

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di industri Batik Nakula Sadewa, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada pekerja di bagian produksi pembuatan batik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan terhadap kedisiplinan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri di Industri Batik Nakula Sadewa, sleman Yogyakarta. Sample pada penelitian ini berjumlah limabelas pekerja.

Data dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas (Tingkat Pengetahuan) dan variable terikat (Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindung Diri). Data tingkat pengetahuan diperoleh menggunakan angket tertutup dengan 15 butir pertanyaan menggunakan skala likert yang memiliki empat pilihan jawaban yakni: sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju(TS). Data kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri diperoleh dengan menggunakan angket tertutup 18 butir pertanyaan menggunakan skala lirkert yang memiliki empat pilihan jawaban yakni: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Kemudian disajikan deskripsi data meliputi mean, median, modus, satandar deviasi, niali maksimum, nialai minimum, presentase dan frekuensi serta histrogram penelitian dari semua variabel.

1. Profil Industri

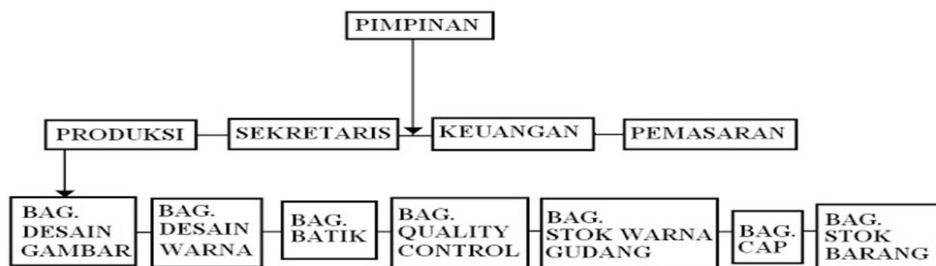
Nakula Sadewa merupakan industri kreatif kerajinan batik di daerah Sleman, Yogyakarta yang didirikan dengan konsep home industri. Usaha ini mulai dirintis oleh keluarga Bapak Raden Bambang Sumardiyono sejak tahun 1997. Dalam perkembangannya, industri Nakula Sadewa menjali kerjasama dengan Perusahaan Negara yakni PT.Angkasa Pura I (Persero) dan sekarang sudah menjadi mitra usaha binaannya. Usaha batik Nakula Sadewa berhasil memperkerjakan sekitar 20 orang karyawan yang dibagi dalam beberapa kelompok kerja meliputi produksi, sekretaris keuangan, dan pemasaran. Dalam perekrutan tenaga kerja Rumah Produksi Nakula Sadewa tidak mengharuskan adanya batasan taraf pendidikan tertentu, asalkan ada kemampuan dan ketrampilan, maka dapat diterima sebagai karyawan.

Produksi batik Jogja yang dilakukan saat ini selain dipasarkan di dalam negeri juga sudah di ekspor ke mancanegara meliputi Asia, Eropa, dan Amerika. Produk yang dihasilkan meliputi fashion batik, handycraft batik, interior batik, dan educative batik. Untuk order dalam negeri datang mulai dari instansi pemerintahan, LSM hingga turis yang datang untuk berkunjung. Keberhasilan ini kemudian menarik perhatian oleh pemerintah kabupaten sleman dengan menapresiasi usaha tersebut sebagai salah satu tempat wisata batik. Selain membeli produk yang sudah jadi kini para pembeli maupun pengunjung dapat melihat secara langsung proses produksi baik itu penulisan batik, pencelupan, dan pewarnaan.

Industri Nakula Sadewa juga pernah memperoleh berbagai penghargaan/prestasi dari dalam maupun luar negeri melalui beberapa event perancangan busana, kompetisi batik, dan usaha terbaik. Melalui eksistensi tersebutlah industri batik ini berhasil menarik pangsa pasar dan memperlihatkan perbedaan diantara para kompetitor batik lainnya. Untuk omset yang diperoleh setiap tahun usaha ini mencapai nilai Rp500 juta. Tentunya jika dilihat omset yang diperoleh tersebut tidak akan didapat tanpa strategi pemasaran dan manajemen yang baik.

Pencapaian mengagumkan usahawan ini tentunya juga menarik bagi para masyarakat yang ingin ikut mendalami kesuksesan karier di bidang *entrepreneurship*. Terbukti setelah keberhasilannya, Bapak Raden Bambang Sumardiyono diundang dalam berbagai acara baik itu pembicara seminar usaha maupun undangan kehormatan diluar negeri.

Struktur perusahaan dapat diidentifikasi sebagai mekanisme formal dalam mengelola suatu perusahaan. Struktur perusahaan menunjukkan susunan berupa bagan, dimana terdapat hubungan diantara berbagai fungsi, status ataupun orang yang menunjukkan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam industri



Gambar 9 :Struktur Perusahaan di Industri Batik Nakula Sadewa

Dalam perekrutan karyawan tidak ada kriteria tertentu, asalkan ada kemampuan dan ketrampilan, maka dapat diterima sebagai karyawan. Karyawan di Industri Nakula Sadewa bekerja selama delapan jam perhari. Jam kerja dimulai dari pukul 08.00-16.00. Untuk Istirahat pukul 12.00-13.00 WIB, hari senin sampai hari sabtu. Untuk hari Minggu dan hari besar karyawan diliburkan.

Sistem penggajian di Rumah Produksi Nakula Sadewa adalah sebagai berikut:

- a. Harian : Bagian pencoletan, pelorotan, dan pencelupan
- b. Bulanan : Bagian administrasi kantor
- c. Borongan : Bagian pembatikan

Selain gaji pokok, karyawan juga memperoleh fasilitas antara lain:

- a. Makan siang
- b. Tempat tinggal
- c. Tambahan gaji lembur
- d. Bantuan biaya pengobatan

2. Pengetahuan Alat Pelindung Diri Pekerja di Industri Batik Nakula Sadewa

Data Tingkat Pegetahuan diukur menggunakan lima indikator yang terdiri dari: 1) Memahami pengertian alat pelindung diri, 2) Jenis alat Pelindung Diri yang diperlukan, 3) Manfaat pemakaian Alat Pelindung Diri, 4) Resiko jika tidak menggunakan Alat Pelindung Diri, 5) Sakit dan penyakit akibat tidak menggunakan Alat Pelindung Diri. Selanjutnya variable tingkat pengetahuan digolongkan kedalam empat kategori kecenderungan yaitu:Sangat tinggi, tinggi,

rendah, dan sangat rendah. Adapun pengkategorian kecenderungan Tingkat pengetahuan didasari pada 4 kategori dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kategori Sangat Tinggi = $X \geq \bar{X} + 1.SBx$
- b. Kategori Tinggi = $\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$
- c. Kategori Rendah = $\bar{X} > X \geq -1.SBx$
- d. Kategori sangat rendah = $X < \bar{X} - 1.SBx$

(Mardapi, Djemari 2008 : 123)

Kecenderungan variabel pengetahuan Alat Pelindung Diri bagi pekerja di industry batik Nakula Sadewa ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dan (skor) terendah diketahui selanjutnya rata-rata ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) didapat angka sebagai berikut :

- 1. Skor terendah = 15
- 2. Skor Tertinggi = 60
- 3. \bar{X} +(rerata skor keseluruhan) = 37,5
- 4. SBx (Simpangan baku skor keseluruhan) = 7,5

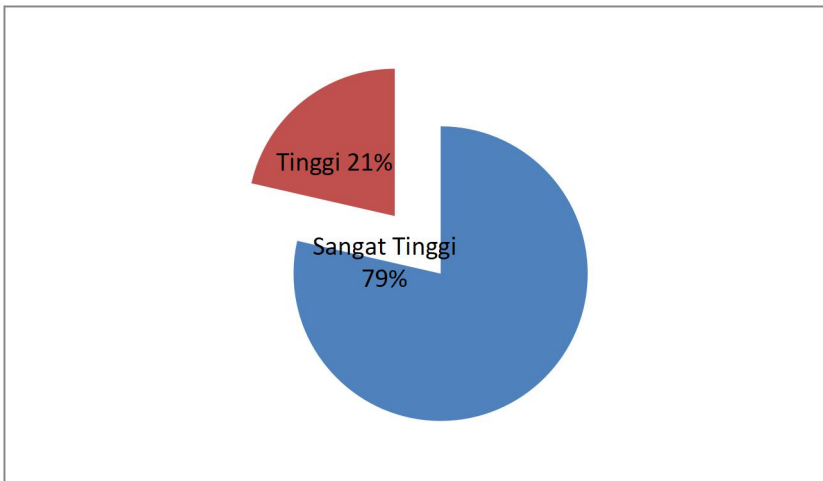
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam empat nilai kategori sebagai berikut :

Tabel 5. Kecenderungan Kategori Tingkat pengetahuan APD Pekerja di industri batik Nakula Sadewa

No	Kategori	Kelas interval	F	Presentase(%)
1	Sangat Tinggi	$X > 45$	11	78,57
2	Tinggi	$45 > X \geq 37,5$	3	21,42
3	Rendah	$37,5 > X \geq 30$	0	0
4	Sangat Rendah	$X < 30$	0	0
Jumlah			14	100

Berdasarkan data pada tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan tentang APD pekerja di industry batik Nakula Sadewa paling banyak berada pada kategori sangat baik yaitu 11 dari 14 pekerja (78%), lalu 3 dari 14 pekerja (21%) tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada yang tergolong dalam kategori rendah dan sangat rendah. Data tersebut menunjukkan Tingkat pengetahuan pekerja di industry batik Nakula Sadewa tentang Alat pelindung diri berada pada kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pekerja di industri batik Nakula Sadewa memiliki tingkat pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri yang sangat baik atau bisa di katakana bahwa pekerja di industri batik Nakula Sadewa telah memahami pengertian APD, mengetahui macam-macam APD, manfaat APD, resiko tidak menggunakan APD, sakit dan penyakit dari tidak menggunakan APD.

Untuk lebih jelasnya penjelasan diatas dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 10. Diagram Kecenderungan kategori Tingkat Pengetahuan

3. Kedisiplinan pekerja dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri

Data kedisiplinan penggunaan Alat Pelindung Diri diperoleh menggunakan angket pernyataan yang terdiri dari 18 butir pertanyaan dengan empat alternative pilihan jawaban yaitu: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Data kedisiplinan penggunaan Alat Pelindung Diri diperoleh dengan enam indikator yaitu: 1) ketaatan, 2) kepatuhan, 3) kesadaran menunaikan tugas dan kewajiban dengan senang hati, 4) tertib bekerja, 5) tunduk pada peraturan dengan senang hati, 6) teratur.

Kedisiplinan penggunaan Alat Pelindung diri digolongkan kedalam empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Adapun pengkategorian kecenderungan Kedisiplinan Penggunaan APD didasarkan pada 4 kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kategori Sangat Tinggi $= X \geq \bar{X} + 1.SBx$
- b. Kategori Tinggi $= \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$

c. Kategori Rendah $= \bar{X} > X \geq -1.SBx$

d. Kategori sangat rendah $= X < \bar{X} - 1.SBx$

(Mardapi, Djemari 2008 : 123)

Kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dan (skor) terendah diketahui selanjutnya rata-rata ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) didapat angka sebagai berikut :

1. Skor terendah = 18

2. Skor Tertinggi = 72

3. \bar{X} (rerata skor keseluruhan) = 45

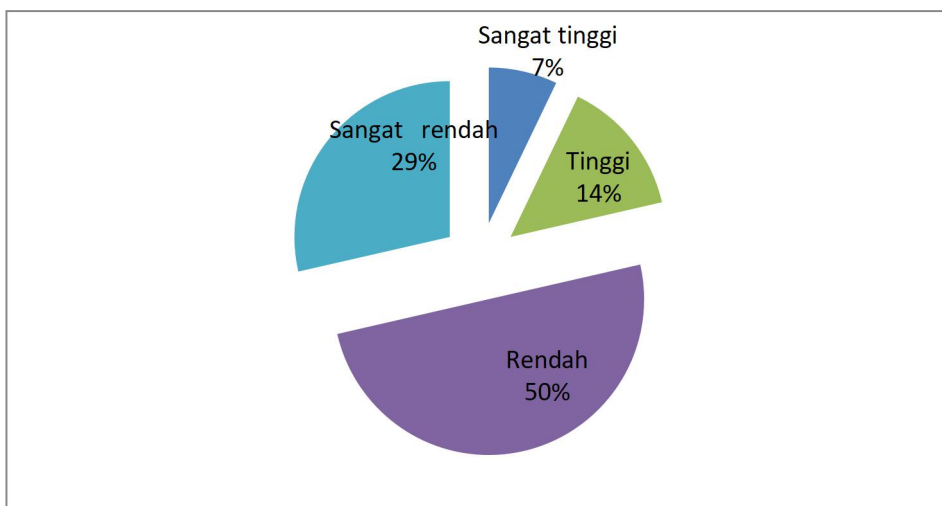
4. SBx (simpanagan baku skor keseluruhan) = 9

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam empat nilai kategori sebagai berikut :

Table 6. Kecenderungan Kategori Kedisiplinan pemakaian APD di industri Batik Nakula Sadewa

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat tinggi	$X \geq 54$	1	7,14
Tinggi	$54 > X \geq 45$	2	14,28
Rendah	$45 > X \geq 36$	7	50
Sangat rendah	$X < 36$	4	28,57
Jumlah		14	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kedisiplinan Penggunaan APD sebanyak 1 dari 14 pekerja (7%) berada pada kategori sangat tinggi, 2 dari 14 pekerja (14%) berada pada kategori tinggi, 7 pekerja dari 14 pekerja (50%) berada pada kategori Rendah, dan 4 pdari 14 pekerja (29%) berada pada kategori sangat rendah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kedisiplinan pekerja di industri batik Nakula Sadewa cenderung tergolong di kategori Rendah yaitu 11 dari 14 pekerja (79%). Data diatas menunjukkan bahwa belum semua atau separuh lebih dari jumlah pekerja yang ada, belum memiliki kedisiplinan dalam penggunaan Alat pelindung Diri (APD) sehingga masih perlu terus dilakukan kesadaran K3 pada pekerja di industri batik terutama dalam kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri. Kedisiplinan dalam pemakaian APD cenderung masih tergolong rendah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 11. Diagram Kecenderungan kategori Kedisiplinan Penggunaan APD

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena berdasarkan teori statistic paramentris bekerja berdasarkan anggapan bahwa data yang akan diolah berdistribusi normal. Sehingga sebelum menggunakan statistic paramentis data harus diuji terlebih dahulu normalitasnya. Uji normalitas pada penelitian ini Shapiro-wilk dengan batuan software SPSS 16.0. data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan hitung > 0.05 . hasil perhitungan normalitas data menggunakan SPSS disajikan sebagai tabel berikut :

Tabel 7. Interpretasi Signifikasi Normalitas Data

Variabel	Sig.	Interprestasi	Keterangan
Tingkat Pengetahuan	0.534	0.534 $>$ 0.05	Normal
Kedisiplinan Pemakaian APD	0.873	0.873 $>$ 0.05	Normal

Hasil uji Normalitas data menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan variabel kedisiplinan pemakaian APD memiliki nilai signifikasi > 0.05 . sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

C. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis statistic pada penelitian ini adalah $H_0 : \rho = 0$ (tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kedisiplinan pekerja dalam pemakaian APD di Industri Batik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta) dan $H_a : \rho \neq 0$ (terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kedisiplinan pekerja dalam pemakaian APD

di Industri Batik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta). Untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antar variabel pengetahuan dengan variabel kedisiplinan pemakaian APD, dengan membandingkan nilai sig. Apabila nilai sig < 0.05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil perhitungan korelasi *product moment* menggunakan SPSS menunjukkan nilai sig sebesar 0,314 sehingga nilai sig > 0.05, maka Ho diterima. Sehingga dari uji hipotesis Ho di terima dan Ha ditolak, maka tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Kedisiplinan pekerja dalam pemakaian APD di industri Batik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta. Artinya meskipun tingkat pengetahuan di industri batik nakula sadewa berada pada kategori tinggi tetapi tidak semua orang memiliki kesadaran yang tinggi dalam menerapkan pengetahuannya yang dimiliki karena kurang membudayanya penerapan APD dalam proses membuat batik, tidak semua orang menerapkan pengetahuan secara disiplin untuk menghindari sakit serta potensi bahaya dalam proses pembuatan batik. 1. Kurang kesadaran pekerja dalam penerapan pengetahuan yang dimiliki, 2. Menyepelekan resiko dari tidak menggunakannya APD dalam proses pembuatan batik, 3. Kurang peduli dengan program *zero accident* karena belum memiliki pengetahuan tentang *zero accident*.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan pekerja dengan kedisiplinan pekerja dalam pemakaian APD di industry batik Nakula Sadewa, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini memiliki

dua variabel, variabel bebas yaitu pengetahuan pekerja dan variabel terikat yaitu Kedisiplinan pemakaian APD. Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengetahuan Tinggi sedangkan Kedisiplinannya rendah

Tingkat pengetahuan pekerja di industri batik Nakula Sadewa di ukur dengan memberikan angket pertanyaan keada 14 pekerja dengan total pertanyaan sebanyak 15 butir pertanyaan dengan empat alternative pilihan jawaban. Data yang di peroleh pada saat penelitian 11 dari 14 pekerja berada pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan di industri batik nakula sadewa berada pada kategori sangat baik. Para pekerja yang memiliki pengetahuan yang tinggi tersebut kebanyakan memperoleh pengetahuan tentang alat pelindung diri melalui iklan layanan masyarakat yang di siarkan di tv, maupun surat kabar atau koran dan belum pernah mendapatkan pelatihan secara kusus mengenai k3 sehingga mereka hanya tahu saja tentang Alat pelindung Diri tetapi belum memahi efek jangka panjang dari tidak menggunakan Alat Pelindung Diri. Kedisiplinan pekerja dalam pemakaian Alat Pelindung Diri di Industri batik Nakula Sadewa di ukur dengan memberikan angket pertanyaan kepada 14 pekerja dengan total pertanyaan sebanyak 18 butir pertanyaan dengan empat alternative jawaban. Data yang diperoleh pada saat penelitian 7 dari 14 pekerja atau separuh dari pekerja yang ada untuk kedisiplinan pemakaian Alat Pelindung Diri berada pada kategori rendah, dan 4 dari 14 pekerja berada pada kategori sangat rendah untuk kedisiplinan pemakaian Alat pelindung Diri. Sehingga dapat di

simpulkan bahwa untuk kedisiplinan pemakaian alat pelindung diri di industri batik Nakula Sadewa masih rendah atau masih banyak pekerja yang belum sadar tentang pentingnya pemakaian Alat pelindung Diri pada saat bekerja.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri berada pada kategori tinggi tetapi untuk kesadaran dalam kedisiplinan pemakaian Alat Pelindung diri masih kurang sadar atau masih rendah. Hal ini menunjukkan meskipun pekerja di industry batik Nakula sadewa mempunyai pengetahuan yang tinggi tetapi dalam pemakaian Alat Pelindung Diri mereka masih merasa enggan dalam menggunakannya.

2. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi ini dituliskan berhubungan dengan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kedisiplinan pemakaian APD dan tidak sesuai data observasi dengan hasil penelitian. Hal ini menurut analisa peneliti bahwa:

1. Angket dibagikan kepada para pekerja saat jam istirahat, kemudian dikumpulkan pada waktu selesai jam istirahat. Sehingga ada pekerja yang meniru jawaban milik temannya agar cepat dalam mengisi angket.
2. Penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga jawaban tidak sepenuhnya mewakili responden. Karena diberi pilihan jawaban responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain yang tidak tercantum dalam angket, sehingga responden terpaksa memilih jawaban yang kurang sesuai dengan pendapatnya. Ada kemungkinan responden asal menjawab dan mengisi angket tanpa menyesuaikan keadaan sebenarnya.

3. Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert sehingga ada kemungkinan bahwa responden yang memiliki kondisi yang sama memilih jawaban yang berbeda begitu pula sebaliknya ada kemungkinan responden yang memiliki kondisi yang berbeda memilih jawaban yang sama.
4. Ada kemungkinan pekerja tidak mampu memahami dan merefleksikan dirinya sendiri, sehingga pada pengisian angket tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.
5. Ada kemungkinan pekerja kurang menghayati dalam pengisian setiap butir angket, sehingga ada kemungkinan pekerja memilih jawaban yang netral atau positif agar dapat segera menyelesaikan pengisian angket.
6. Instrument angket sendiri juga memiliki kelemahan diantaranya, responden seringkali memberikan jawaban yang tidak benar dan tidak jujur, pilihan jawaban mungkin tidak mencakup apa yang terkandung dalam hati responden. Jawaban dari responden terkadang seadanya, bisa jadi tidak dalam keadaan sebenarnya, karena dalam pilihan jawaban ada yang paling positif dan pilihan itu cenderung dipilih oleh responden meskipun dalam kenyataannya tidak.
7. Pengamatan pada keadaan sebenarnya di tempat kerja pekerja menunjukkan gejala pengetahuan rendah yang nampak pada saat setelah mengembalikan angket yang sudah diisi lalu peneliti menanyakan kembali tentang pengetahuan tentang APD banyak pekerja yang tidak tahu.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada beberapa hal dengan membatasi dan mengetahui “Hubungan Pengetahuan dengan Kedisiplinan pekerja dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri di Industri Batik Nakula Sdewa Sleman, Yogyakarta” ini memiliki keterbatasan diantaranya

- a. Pada saat observasi jumlah pekerja di industri batik nakula sadewa pada saat itu berjumlah 20 orang pekerja lalu pada saat proses pengambilan data jumlah pekerja hanya ada 14 pekerja hal ini dikarenakan pekerja disuruh untuk melakukan proses pembuatan batik di rumah dan hanya perlu di setorkan pada saat sudah selesai, sehingga peneliti hanya dapat mengambil data dari 14 pekerja yang berada di tempat industri
- b. Pada saat penelitian akan jauh lebih baik jika melihat kedisiplinan pekerja dalam penggunaan APD lebih dari satu hari, tetapi pemilik industri hanya memperbolehkan pengambilan data satu hari saja.